

DISEMINASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA*Dissemination of the Impact of Promiscuity among Students***Nuruzzaman MS¹*
Ian Aji Hermawan¹**¹Universitas Nahdlatul Ulama
Surakarta, Jawa Tengah*email:
caesarhukum@gmail.com**Abstrak**

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi kepada suatu hal baru. Yang mana masa remaja saat ini, mereka cenderung untuk melakukan hal yang baru sebagai tujuan untuk mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Tanpa sepengetahuan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat membuat remaja terjerumus kepada hal yang negatif. Salah satunya adalah pergaulan bebas dimana remaja bebas melakukan apa saja tanpa memperhitungkan akibat apa saja yang timbul dari perbuatan yang telah dilakukannya. Minum minuman keras, sex bebas, bahkan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu mengkonsumsi Narkotika dan obat-obatan terlarang yang banyak terjadi di kalangan remaja. Pengertian pergaulan berarti kehidupan berteman atau bermasyarakat. Dan sedangkan bebas adalah lepas dan tidak terhalang, sehingga dapat berbicara, bergerak, dan berbuat sesuatu dengan leluasa, tanpa terikat oleh suatu aturan. Jadi dapat di simpulkan bahwa arti pergaulan bebas merupakan sebuah perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, dalam hal ini adalah adat ketimuran yang menjunjung tinggi norma kesusilaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah plus, dimana ada pemaparan materi dan solusi kemudian dilakukan tanya jawab terhadap teman-teman Mahasiswa.

Kata Kunci:Remaja
Pergaulan bebas
Mahasiswa**Keywords:**Teenager
Promiscuity
student**Abstract**

Teenagers have a high sense of curiosity about new things. During this period of adolescence, they tend to do new things as a goal of finding their true identity. Without the knowledge of parents and the surrounding environment, teenagers can fall into negative things. One of them is promiscuity where teenagers are free to do anything without considering the consequences of the actions they have committed. Drinking alcohol, free sex, even to a higher level, namely consuming narcotics and illegal drugs, which often occurs among teenagers. The definition of association means life in friends or society. And while freedom means being free and unhindered, so that you can speak, move and do things freely, without being bound by any rules. So it can be concluded that the meaning of promiscuity is friendship behavior that is not bound by the rules and social norms that apply in society, in this case eastern customs that uphold moral norms. The method used is the plus lecture method, where there is a presentation of material and solutions and then a question and answer session with the friends.

© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 04-02-2025

Accepted: 12-02-2025

Published: 13-02-2025

PENDAHULUAN

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan

disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi. (Abu Huraerah, 2018).

Masa remaja berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun, adalah periode transisi penting yang menjadi kunci dalam pembentukan berbagai pengalaman baru. Pada tahap ini, remaja sering kali menghadapi dorongan untuk mencoba alkohol, merokok, menggunakan obat-obatan, serta terlibat dalam perilaku sosial yang lebih

bebas. (Sumiata, 2017). Secara psikologi remaja merupakan individu labil yang emosionalnya sangat rentan karena pengetahuan yang masih minim dan ajakan teman sebaya yang bergaul secara bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda dalam kemajuan zaman saat ini. (I Made, et al., 2014)

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk menyimpang, dalam hal ini “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik secara langsung dilingkungan sekitar kita maupun dari media masa. Pergaulan bebas pada remaja menunjukkan penyimpangan perilaku remaja dari kaidah atau aturan agama, norma adat ataupun norma kemasyarakatan lainnya. (Fajriani, et al., 2019)

Proses untuk menjadi remaja tak jarang memunculkan permasalahan-permasalahan yang mana dapat menjadikan seorang remaja tersebut berperilaku positif ataupun bisa berperilaku negatif. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan dari remaja mengenai peraturan baik norma yang berlaku di masyarakat maupun undang-undang yang mengatur terkait dengan pergaulan sosial seperti undang-undang perlindungan anak dan perempuan perlindungan tentang tindak asusila yang ada di kitab undang-undang hukum pidana dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang menyebabkan remaja semakin rentan terhadap pergaulan bebas adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, anak remaja dengan mudah mengakses berbagai fitur yang menampilkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, norma, adat dan aturan-aturan kemasyarakatan. Sebagai contoh misalnya banyak fitur-fitur diinternet ataupun media online yang menampilkan gambar atau video yang termasuk dalam kategori pornografi. Hal ini memicu para remaja yang memiliki segudang rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu termasuk hal-hal yang bersifat negatif.

Salah satu bentuk pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan dari remaja adalah hubungan seksual diluar nikah, konsumsi alkohol dan penggunaan narkoba. Hubungan seksual dikalangan remaja merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas yang paling besar dampaknya terhadap khidupan remaja atau mahasiswa. Banyak diantaranya yang harus putus sekolah dan gagal menggapai cita-citanya karena terjerumus dalam pergaulan bebas khususnya bagi remaja atau mahasiswa yang terjebak dalam hubungan seksual. (Rachmawati, 2020)

Selain itu minimnya bekal yang diperoleh baik dari orang tua maupun lembaga pendidikan terkait dengan dampak pergaulan bebas. minimnya pengaturan tersebut dikarenakan memang masih dianggapnya persoalan tentang pergaulan bebas dianggap tabu di masyarakat maupun lembaga pendidikan. Sehingga muncullah permasalahan sosial yang dilakukan oleh kalangan remaja termasuk pergaulan bebas. melihat fenomena tersebut kami mencoba menawarkan pada mitra sebagai bentuk antisipasi juga bentuk kewaspadaan pada mitra agar permasalahan tersebut dapat dihindari.

Peran aktif orang tua serta lingkungan sangat mempengaruhi terkait sikap dan perilaku remaja. Apabila orang tua gagal dalam mendidik anaknya serta lingkungan yang buruk dan kurang baik dapat mengakibatkan seorang remaja cenderung untuk melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan, baik itu ditingkat SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Kenakalan remaja tersebut rentan terjadi pada masa usia sekolah karena pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung serta pengaruh teman sebaya yang kurang baik.

Terutama pada tingkat Perguruan Tinggi dimana para remaja ini harus mengejar cita-cita untuk mengenyam Pendidikan yang lebih baik, bahkan sampai harus

merantau ke luar kota bahkan tidak jarang harus meantau meninggalkan keluarga sampai keluar pulau. Kondisi seperti ini mengakibatkan para remaja jauh dari pengawasan orang tua dan keluarga. Maka kami coba menawarkan suatu alternatif pengabdian dalam bentuk Diseminasi pada kalangan mahasiswa dengan sebuah tema “Diseminasi Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa”. Melihat permasalahan tersebut kami mencoba melakukan sebuah solusi diantaranya :

1. Memberikan sosialisasi terkait dampak negatif pergaulan bebas di kalangan mahasiswa.
2. Belum adanya pengetahuan tentang cara mengelola usaha secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta (Semester 6A HKI) di Jalan Pandawa Dusun VI Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah 57168.



Gambar 1. Lokasi pengabdian

2. Metode Pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan melakukan kunjungan dilokasi mitra dan memberikan materi sosialisasi terkait dampak pergaulan bebas dari aspek hukum, materi tersebut

disampaikan secara langsung atau melalui tatap muka oleh para mahasiswa.

Gambaran Agenda Acara: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu 1 Februari 2025 pada:

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	08.00-08.15	Pembukaan dan ramah tamah	a. Perwakilan dari Ketua Kelas b. Perwakilan Pemateri
2	08.15-09.15	Materi kegiatan	a. Bapak Nuruzzaman b. Bapak Ian
3	09.15-09.30	Tanya Jawab dan lain-lain	Semua Pemateri
4	09.30	Penutup	

Tabel 1. Agenda acara kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Pergaulan bebas sering kali dikaitkan dengan kalangan remaja saat ini dengan berkembangnya kemajuan zaman. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa dampak yang positif bagi kemajuan. Namun ada dampak negative yang muncul dan lahir akibat berkembang itu, salah satunya adalah budaya bergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas sudah bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata bergaulan bebas sudah sangat populer, akan tetapi pergaulan bebas pada saat ini di identikan dengan remaja menuju dewasa. Pergaulan bebas artinya tindakan diluar koridor norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. (Depdiknas, 2008).

Pergaulan bebas dalam pemahaman di masyarakat identik dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.” (Kartini Kartono, 2015),

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pergaulan bebas merujuk pada perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa kontrol dan tanpa adanya batasan dari norma-norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Kenakalan remaja memang paling sering dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada saat menjadi mahasiswa adalah proses peralihan dari yang semula tinggal dengan orang tuanya lalu sekarang mulai tinggal sendiri atau merantau, hal ini lah yang menyebabkan mahasiswa merasa bahwa mereka terbebas dari orang tua. Jadi seakan-akan kata nakal melekat pada diri mahasiswa. Padahal sebenarnya tidak juga, hanya sebagian mahasiswa yang nakal.

Sebenarnya nakal pada saat usia remaja merupakan hal yang wajar, dan hampir Setiap orang pasti pernah mengalami usia dimana kenakalan remaja merupakan hal yang biasa. Namun bagaimana indikator atau tolak ukur untuk mengukur kenakalan remaja yang wajar dan di luar batas kewajaran. Tidak ada tolak ukur yang pasti untuk menentukan kenakalan remaja yang masih dibatas kewajaran dan sudah melewati batas kewajaran.

Peran aktif orang tua dan lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku remaja. Ketika orang tua gagal dalam memberikan pendidikan yang baik dan tidak mampu memberikan contoh yang baik (positif), serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung perkembangan karakter, hal ini dapat memicu remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Kenakalan remaja sendiri telah menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang perlu

mendapat perhatian khusus, baik di tingkat SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi.

Perilaku kenakalan ini cenderung lebih rentan terjadi pada usia sekolah, di mana remaja masih dalam tahap pencarian identitas dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan yang buruk, keluarga yang tidak memberikan perhatian yang cukup, serta tekanan dari teman sebaya yang membawa dampak negatif dapat memperburuk situasi ini. Akibatnya, remaja yang seharusnya fokus pada pengembangan diri dan pendidikan justru lebih cenderung terlibat dalam perilaku yang merugikan, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan mereka di masa depan.

Khususnya tingkat perguruan tinggi, di mana remaja mulai berjuang untuk meraih cita-cita mereka melalui pendidikan yang lebih tinggi, banyak dari mereka yang harus merantau ke luar kota, bahkan ada yang sampai harus meninggalkan keluarga dan pergi ke luar pulau. Proses ini tentu menjadi tantangan besar, karena para remaja yang sebelumnya hidup dalam pengawasan orang tua dan keluarga, kini harus belajar mandiri di tempat yang jauh dari rumah. Kondisi seperti ini mengakibatkan mereka semakin jauh dari perhatian dan pengawasan langsung orang tua, yang mana dapat membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Jauh dari keluarga dan sistem pengawasan yang biasanya ada di rumah, remaja sering kali menghadapi godaan dan tekanan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di kampus ini sangat bermanfaat khususnya untuk para mahasiswa yang mana saat ini sedang menempuh pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana. Disini para mahasiswa atau mahasiswi belum begitu mempunyai rasa tanggung jawab atau memahami betul keadaan atau dampak dari adanya kenakalan remaja atau pergaulan bebas, karena sejatinya mereka masih ingin

mencari jati diri mereka begitu pula adanya rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di kampus UIN Raden Mas Said di Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, khususnya para mahasiswa atau mahasiswi semester 6A HKI tersebut menyadari pentingnya diseminasi (gagasan) terkait dampak kenakalan remaja atau pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Harapannya setelah kegiatan ini teman-teman mahasiswa atau mahasiswi tersebut mampu memberikan edukasi tentang akan dampak tersebut dan serta bisa mengimplementasikan kepada temannya di lingkungan kampus.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Pendampingan Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Foto bersama

RENCANA TINDAK LANJUT

Adapun rencana kedepannya adalah untuk memberikan gagasan (diseminasi) kepada mahasiswa terkait dampak dari pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dan memberikan pembekalan pada mahasiswa dalam melakukan pergaulan yang baik dan benar. Dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini supaya mahasiswa mengerti dan memahami dampak dari pergaulan bebas serta mahasiswa mampu melakukan pergaulan yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta (Semester 6A HKI) di Jalan Pandawa Dusun VI Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah meskipun belum dapat dijalankan secara maksimal namun setidaknya cukup memberi pengetahuan dan wawasan bagaimana dampak dari adanya kenakalan remaja atau pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Para mahasiswa atau mahasiswi khususnya di Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo selama ini bergaul dengan teman merupakan suatu hal yang biasa. Terlebih lagi mereka pulang terlalu malam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Ketua dan Penanggungjawab kelas yaitu saudara alfian apriansyah dan saudara Salsabila Astia yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk rekan saya, Bapak Ian Aji Hermawan S. H., M. H. yang telah menemani dan membantu selama proses kegiatan, semoga Anda selalu sukses dimanapun berada.

REFERENSI

- Abu Huraerah, 2018, *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Empat*, Nuansa Cendikia, Bandung, 2018.
- Anwar HK, Martunis, Fajriani. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 2019;4(2):9–18.
- Depdiknas. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartono, Kartini, *Ilmu Sosiologi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015.
- Made I, Wijaya K, Nyoman N, Agustini M, Doddy G, Ms T, et al. Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Kemas*. 2014;10(1):33–42.
- Rahmawati I. Pengaruh Pemanfaatan Media Elektronik (Internet, HP, TV) Terhadap Pergaulan Bebas pada Siswa- Siswi Kelas X Di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara. *Jurnal Kesehatan*. 2020;8(1):10–5.
- Sumiati. Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling. Jakarta: Trans Info Media; 2017. 25–67